

MODUL AJAR PPKN

Nama Sekolah : SMKN 1 Palasah
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester 2
Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 X Pertemuan)

INFORMASI UMUM

Elemen	Bhinneka Tunggal Ika
Judul Unit	Mengenali, Menyadari dan Menghargai Keragaman Identitas
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat mengidentiikasi pengaruh keanggotaan di sebuah level terhadap identitas, serta menganalisis makna dan nilai dari keragaman. Dengan demikian, pembahasan seputar topik ini akan berfokus pada dua aspek sekaligus, yakni identitas dan keragaman
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.
Sarana dan Prasarana	PC/Laptop dengan aplikasi perkantoran telah terinstall contoh Ms. Officel, Printer Inkjet/Laserjet, dan peralatan kantor lainnya (telepon, fax, mesin photo copy)
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/Tipikal : umum
Model Pembelajaran	
Metode Pembelajaran	Diskusi, Menonton, Membahas hasil diskusi, Releksi

KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa ada keragaman identitas yang kita miliki sebagai sebuah bangsa 2. peserta didik dapat menunjukkan penghargaannya terhadap keragaman budaya, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.
Pemahaman Bermakna	Keragaman identitas penting untuk dikenali, tetapi tindakan tersebut harus berlanjut pada upaya berikutnya, yakni menyadari. Interaksi dan sosialisasi adalah dua dari sekian banyak cara yang dilakukan dalam proses mengenali keragaman tersebut. Karena Indonesia adalah negara dengan identitas yang beragam baik dari sisi agama, etnis, suku, bahasa, dan lainnya maka langkah berikutnya yang harus terus dimajukan adalah sikap menghargai keragaman kebudayaan sendiri serta bangsa lain, tanpa mengurangi kebanggaan atas jati diri yang dimiliki.
Pertanyaan Pemantik	1. Bagaimana sikap kita atas keragaman di negara Indonesia? 2. Mengapa penghargaan atas kebudayaan masyarakat lain harus dilakukan?
Kegiatan Pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik (presensi), memberi motivasi (apersepsi), menyampaikan tujuan dan manfaat, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. 2. Guru mengajukan pertanyaan relektif pada peserta didik: “Berapa banyak suku, agama atau bahasa di Indonesia yang kalian kenali?” 3. Guru membagi kelas menjadi tiga sampai empat kelompok besar yang terdiri dari tujuh hingga sepuluh peserta didik. Dalam hal ini guru dapat melakukan: a. Guru meminta setiap kelompok memberi nama pada kelompoknya. b. Guru meminta setiap kelompok membuat gambar sebagai lambang atau simbol bagi kelompoknya. c. Guru meminta peserta didik mendiskusikan ilosoi dari gambar yang menjadi lambang atau simbol bagi kelompok tersebut.

	d. Guru meminta setiap kelompok membuat aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh semua anggota kelompok. e. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas. f. Guru menjelaskan maksud dari aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik merupakan gambaran dari wajah Indonesia yang beragam kemudian disatukan dalam satu wadah negara bangsa yang bernama Indonesia. 4. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan kemudian melakukan refleksi bersama-sama.
Asesmen	a. Formatif dalam bentuk : b. Lembaran kerja siswa (untuk Diskusi) c. Tes Tertulis (bentuk soal essay), yaitu : 1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi atau budaya masyarakat di Indonesia? 2. Indonesia adalah negara dengan keragaman karakter dan sifat yang ada pada masing-masing masyarakatnya. Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan masyarakat yang memiliki pandangan atau sikap yang tidak sama dengan adat atau tradisimu?
Pengayaan dan Remedial	▪ Pengayaan : diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal ▪ Remedial : diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang
Refleksi Peserta Didik dan Guru	1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 1)
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 2)
Glosarium	- Makhluk Sosial , Sosialisasi, Menghargai Jati Diri
Daftar Pustaka	- Buku PPKn Kelas X. Abdul Widl, dkk. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan. - UUD NRI 1945

Kepala Sekolah

Palasah, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Lampiran 2 (Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik)

RINGKASAN MATERI

Mengenal dan Menyadari Keragaman Identitas

Sebagai makhluk sosial, ciri yang melekat pada manusia adalah keinginan untuk melakukan interaksi satu dengan lainnya. Interaksi sendiri berarti hubungan timbal balik yang dilakukan baik antarindividu, antarkelompok maupun individu dengan kelompok. Dalam interaksi, ada proses mempengaruhi tindakan kelompok atau individu melalui sikap, aktivitas atau simbol tertentu. Orang akan mengenali yang lain melalui proses interaksi tersebut.

Proses untuk mengenali yang lain, yang juga dilakukan oleh manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial bisa dijumpai melalui cara lain, yakni sosialisasi. Sosialisasi berarti penanaman atau penyebaran (diseminasi) adat, nilai, cara pandang atau pemahaman yang dilakukan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya dalam sebuah masyarakat.

Melalui sosialisasi, seseorang atau sebuah kelompok menunjukkan nilai-nilai yang dianutnya. Tujuannya, bisa sebatas hanya mengenalkan atau bermaksud mempengaruhi yang lain. Dalam sebuah kelompok yang terdiri dari banyak individu, potensi munculnya perbedaan persepsi sangatlah besar. Masing-masing orang memiliki nilai serta pandangan yang menjadi identitasnya. Terhadap pandangan yang tidak sama itu, kemampuan untuk bernegosiasi sangatlah penting. Satu anggota kelompok dengan anggota lainnya, mencari titik temu agar ada satu identitas yang disepakati sebagai jati diri kelompok. Begitu juga yang dilakukan oleh mereka yang ingin membentuk grup atau kelompok yang lebih besar. Kelompok-kelompok kecil itu berunding untuk menciptakan satu identitas yang bisa mewakili semuanya. Identitas atau jati diri yang menjadi ciri dari kelompok besar itu, bisa saja berasal dari nilai sebuah kelompok kecil yang kemudian disepakati oleh semua kelompok. Atau, ia bisa didapati dengan cara lain.

Identitas itu betul-betul sesuatu yang baru, yang tidak ada pada anggota kelompoknya. Terciptanya identitas kelompok, dengan demikian, mendapatkan pengaruh dari mereka yang menjadi anggotanya. Identitas sebuah grup merupakan hasil dari rumusan dan kesepakatan yang diharapkan bisa menjadi media bagi kelompok lain ketika hendak mengenalinya.

Di sini kita bisa menarik dua hal penting, yakni jati diri dan keragaman atau kebinekaan. Mengapa kebinekaan menjadi tema penting dalam kaitannya dengan masalah identitas atau jati diri? Kita perhatikan bagaimana sebuah kelompok terbangun. Jika ada 10 individu dalam satu kelompok, itu berarti ada 10 cara pandang atau pendapat tentang apa dan bagaimana menciptakan jati diri kelompok tersebut. Begitu pula ketika 100 kelompok hendak menciptakan jati diri untuk satu kelompok besar. Kita akan mendapati 100 jati diri yang sedang berbincang tentang bagaimana menciptakan identitas bersama mereka. Sepuluh, seratus, seribu dan seterusnya adalah representasi dari kebinekaan atau kemajemukan.

Di dunia ini, ada beragam identitas. Baik identitas individu maupun kelompok. Identitas yang tercipta secara alamiah atau dibentuk secara sosial. Keragaman merupakan hukum alam yang harus disadari dan diterima oleh siapapun. Bangsa Indonesia sedari awal telah menyadari akan hal ini. Kita hidup dalam keragaman, tetapi ingin tetap berada dalam payung yang bisa mengayomi kebinekaan itu. Inilah hakikat dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.

Sebagaimana para pendiri bangsa yang menyadari bahwa Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya, agama, etnis, suku dan bahasa, begitupun juga yang harus dilakukan oleh generasi penerus. Kesadaran tentang kebinekaan, harus dilanjutkan oleh kehendak untuk mengenali yang lain.

Berkenalan dengan identitas lain di luar dirinya merupakan cara terbaik ketika kita hidup dengan mereka yang berbeda. Coba diingat, ketika awal berpindah sekolah dari SMP ke SMA. Sebagian besar teman-teman adalah orang-orang baru. Guru-guru yang mengajar pun demikian. Lingkungan sekolah juga berbeda dengan situasi sebelumnya. Jika kita tak bersosialisasi dengan cara mengenal satu dengan yang lain, kita seperti hidup seorang diri, meski faktanya ada banyak orang di sekeliling. Karenanya kita harus berjumpa, berkenalan dan berinteraksi agar kebinekaan atau keragaman itu tak hanya sekadar ada dan diakui tapi juga saling dikenali.

Menghargai keragaman adalah salah satu bentuk ketaatan kita pada hukum alam. Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala keragaman identitas yang melekat padanya. Menyadari dan menghormati keragaman, tak hanya sebagai cara mengenali sesama tetapi juga memuliakan ciptaan-Nya. Berapa jumlah suku bangsa, bahasa, dan suku di Indonesia? Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, hingga tahun 2010, ada 1300-an lebih suku bangsa di Indonesia. Sementara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 718 bahasa daerah di Indonesia. Agama-agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, jumlahnya juga banyak. Selain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, kita juga mengenal agama-agama lokal seperti Parmalim, Sunda Wiwitan, Kaharingan, Marapu, dan lain sebagainya. Mereka mempraktikkan adat serta tradisi yang berbeda satu dengan lainnya. Bahasa yang dituturkan juga tidak sama. Keyakinan serta ajaran-ajaran yang dianut pemeluknya hadir dalam doktrin serta ritual yang berlainan. Perbedaan-perbedaan ini adalah bagian dari kekayaan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan perlu dijaga. Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman yang dimilikinya. Tidak hanya sebagai ciri, kebudayaan yang beragam itu adalah sekaligus jati diri bangsa Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki dua identitas sekaligus. Identitas pertama bersifat primordial atau jati diri yang berkaitan dengan etnis, suku, agama, dan bahasa. Identitas kedua bersifat nasional. Jika dalam identitas primordial kita melihat banyak sekali jati diri, tidak demikian halnya dengan identitas nasional. Dalam jati diri kita yang bersifat nasional itu, kita bersama-sama memiliki satu warna, satu identitas. Dengan begitu, keunikan Indonesia terletak pada keragaman sekaligus kesatuannya. Keragaman pada identitas kita yang bersifat primordial sementara kesatuan dan persatuan terletak pada jati diri kita yang bersifat nasional. Tugas besar yang membentang di hadapan kita sebagai sebuah bangsa yang besar adalah mengelola keragaman sebagai sebuah kekuatan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Tidak ada cara lain bagi segenap elemen bangsa untuk terus mengingat dan menyadari eksistensi kita sebagai bangsa yang dicirikan oleh kebinekaan pada identitas kita yang bersifat primordial. Tak hanya menyadari, tetapi proses selanjutnya harus terus diupayakan, yakni mengenali keragaman-keragaman tersebut. Dalam setiap upaya pengenalan, ada tujuan mulia yang tersimpan di dalamnya, yakni menghargai setiap budaya, religi, suku, serta bahasa sebagai identitas khas dan unik yang melekat pada diri manusia.